

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang begitu kompleks, hal ini dikarenakan dapat mengganggu stabilitas ekonomi disuatu negara. Sehingga menghambat pembangunan ekonomi nasional yang diikuti menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat, serta mempengaruhi aspek social dan ekonomi. Kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan antara lain seperti pendidikan, penghasilan, gender dan lokasi lingkungan.¹ Selain itu, kemiskinan tidak hanya terjadi di kota-kota besar melainkan sebagian besar terjadi di pedesaan/daerah terpencil, hal ini disebabkan terbatasnya informasi, rendahnya pendidikan serta daerah yang masih terisolasi.

Terciptanya penurunan kemiskinan ialah karena adanya aktivitas pertumbuhan ekonomi disuatu negara, karena hal tersebut merupakan indikator yang penting sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu negara dan setiap negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan angka kemiskinan.²

Kemiskinan merupakan sebuah gejala penurunan kemampuan seseorang atau sebuah kelompok dalam menciptakan kehidupan yang baik atau layak untuk

¹ Nurul Hidayat, "Fenomena Kemiskinan Di Kota Makassar Dalam Prespektif Islam," *UNINAL Makassar* 4, no. Kemiskinan (2017): 94.

² Arius Jonaidi, "Bahan Mendeley Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan," *Kajian Ekonomi* 1, no. April (2012): 140–64.

memenuhi segala kebutuhan hidupnya, seperti kebutuhan primer maupun sekunder.³ Hasil penurunan kemampuan tersebut memiliki faktor, diantaranya rendahnya pendidikan seseorang/kelompok, tidak memiliki skill serta ketrampilan dalam melakukan kegiatan ekonomi dan kekurangan gizi.

Alhasil dengan keadaan tersebut, beresiko mengalami kemiskinan dan menyebabkan kesenjangan sosial di masyarakat antara orang kaya dan orang miskin, serta berdasarkan perbedaan pekerjaan/profesi seseorang. Masyarakat miskin memiliki kemampuan untuk memperoleh sumber bantuan dari masyarakat/organisasi lainnya. Namun tidak dapat dipastikan, bahwa masyarakat yang hanya bergantung pada bantuan tersebut dapat dijadikan patokan atau sumber mereka hidup dan berkembang terhadap bantuan yang diberikan.⁴

Menurut Arsyad, kemiskinan bersifat Multidimensi yang artinya kebutuhan manusia itu bermacam-macam. Akan tetapi, terdapat 3 bentuk kemiskinan diantaranya ialah Kemiskinan natural, Kemiskinan Kulturual dan Kemiskinan Struktural⁵. Dengan bentuk bentuk tersebut bisa dijadikan tolak ukur untuk menentukan seseorang/kelompok termasuk miskin atau tidak, tergantung kriteria yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu Headcount Index, Proverty Gap Index dan Proverty Saverity Index.

³ Dedi Muliadi, "Universitas Sumatera Utara," *Journal UNSU*, 2015, 7–37.

⁴ Yulianto Kadji, "Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya," *UNG*, 2004, 7.

⁵ Nur Mualifah, "Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo Dalam Prespektif Ekonomi Islam," *IAIN METRO*, no. Kemiskinan dan Kesejahteraan (2019): 108.

Berdasarkan databooks, menjelaskan bahwa data kemiskinan di Indonesia per Maret tahun 2020 sebesar 26,42 juta jiwa atau 9,78%. Angka ini meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 25,14 juta jiwa atau 9,41% . Terdapat beberapa daerah di Indonesia yang mengalami presentase penduduk miskin, diantaranya tingkat kemiskinan Maluku dan Papua sebesar 20,34%. Selanjutnya, tingkat kemiskinan Sulawesi sebesar 10,1% dan Ketiga, tingkat kemiskinan di Sumatera sebesar 9,87%.⁶ Diantara data kemiskinan setiap provinsi di atas, Jakarta memiliki tingkat kemiskinan terendah dalam kurun waktu lima tahun terakhir dengan berjumlah 3,47% atau sebesar 365,55 ribu orang dan data tersebut diterbitkan pada tahun 2019.⁷

Dengan meningkatnya kemiskinan sesuai data di atas, dapat dipastikan salah satu penyebabnya ialah masih terdapat pengangguran disuatu daerah dengan lapangan kerja yang tidak memadai. Lalu, dengan adanya pengangguran mengakibatkan rendahnya produktivitas, pendapatan masyarakat dan menimbulkan permasalahan sosial yang lainnya. Alhasil, menghambat laju pertumbuhan ekonomi dan mampu mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan adalah sebuah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil pendapatan yang diterima. Namun, tingkat kepuasan itu sendiri bersifat relatif karena tergantung dari kebutuhan yang dikonsumsi hasil dari pendapatan tersebut.⁸

⁶ Dwi Hadya Jayani, "Tingkat Kemiskinan Terbesar Indonesia Ada Di Wilayah Ini | Databoks," *Databoks.Katadata*, 2020, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/07/16/tingkat-kemiskinan-terbesar-indonesia-ada-di-wilayah-ini>.

⁷ Badan Pusat Statistik, "STATISTIK Profil Kemiskinan Di DKI Jakarta" (DKI Jakarta, 2019).

⁸ Oktaviani.J, "Teori Kesejahteraan," *Journal Unud* 51, no. 1 (2018): 51.

Sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia.⁹ Indonesia tentunya memiliki jumlah Sumber Daya Manusia yang memadai. Namun, dengan besarnya jumlah SDM tersebut tidak menjamin dengan kualitas atau kemampuan yang dimiliki untuk bekerja serta bersaing di pasar global. Permasalahan pengangguran ini terjadi bukan tanpa alasan, namun adanya beberapa faktor yang menyebabkan pengangguran di Indonesia masih besar berdasarkan data diatas. Menurut Kaufman dan Hotchkiss, mengidentifikasi penyebab terjadinya pengangguran yaitu adanya proses mencari kerja, kekakuan upah dan efesiensi upah.¹⁰ Selain itu, besarnya angkatan kerja tidak sebanding dengan terbukanya lapangan kerja, struktur lapangan kerja, kebutuhan dan jenis kerja yang tidak seimbang. Hal ini dikarenakan besarnya angkatan kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang ada, sehingga terjadinya ketimpangan atas kebutuhan jumlah pekerja serta jenis pekerjaan yang perlu adanya skill.

Selain itu, terdapat beberapa jenis pengangguran yang ada di masyarakat yaitu pengangguran friksional, pengangguran structural dan pengangguran siklikal.¹¹ Berdasarkan golongan tersebut, pengangguran ini memiliki beberapa alasan dan sebab seperti memiliki pendidikan yang rendah, kurangnya informasi

⁹ Dwi Hadya Jayani, "Jumlah Penduduk Indonesia 269 Juta Jiwa, Terbesar Keempat Di Dunia | Databoks," *Databoks.Katadata*, April 2019, [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/29/jumlah-penduduk-indonesia-269-juta-jiwa-terbesar-keempat-dunia#:~:text=Berdasarkan data Worldometers%2C Indonesia saat,Serikat \(328 juta jiwa\).](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/29/jumlah-penduduk-indonesia-269-juta-jiwa-terbesar-keempat-dunia#:~:text=Berdasarkan data Worldometers%2C Indonesia saat,Serikat (328 juta jiwa).)

¹⁰ Enda Susilawati, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Lama Menganggur Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Bengkulu," *Ekonomi Dan Bisnis 2*, no. 3 (2013): 13–20.

¹¹ *Ibid.*

mengenai lapangan kerja serta adanya perubahan dari perkembangan kegiatan ekonomi

Berdasarkan databoks, bahwa pengangguran terbuka Indonesia pada Agustus 2020 naik sebesar 7,07% di bulan Februari. Berdasarkan 34 provinsi di Indonesia, terdapat 6 provinsi yang memiliki tingkat pengangguran terbuka di atas angka nasional, yaitu DKI Jakarta dengan jumlah pengangguran tertinggi dengan 10,95%. Provinsi selanjutnya yaitu Banten sebesar 10,64%, Jawa Barat sebesar 10,46%, lalu Kep. Riau sebesar 10,34%, Maluku sebesar 7,57% dan Sulawesi Utara dengan Pengangguran terbuka sebesar 7,37%.¹²

Lalu sebagian besar pengangguran yang ada di masyarakat, memiliki pendidikan yang rendah dan saat ini terdapat 74% Tenaga Kerja Indonesia adalah mereka yang memiliki pendidikan yang rendah, yaitu Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.¹³ Dengan rendahnya pendidikan yang dirasakan, membuat minimnya pengalaman serta ketrampilan yang dimiliki. Sehingga, pengangguran merupakan sebuah permasalahan sosial yang berkepanjangan di dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan, adanya perpindahan penduduk dari desa ke kota yang bertujuan untuk mengubah taraf hidup yang lebih berkualitas. Akan tetapi dengan perpindahan tersebut, tentunya mengakibatkan kepadatan penduduk yang akhirnya berdampak bagi ketersediaan lapangan pekerjaan dan terciptanya daya saing antar para angkatan kerja. Hal ini dikarenakan, pendidikan yang rendah serta tidak

¹² Dwi Hadya Jayani, "Tingkat Pengangguran Terbuka Jakarta Tertinggi Di Indonesia per Agustus 2020," *Databoks.Katadata* (Jakarta, 2020).

¹³ Dwi Sukamti, "Penyebab Tinggi Angkanya Pengangguran Di Kota Metro," *Institut Agama Islam Negeri Metro*, 2018, 56.

memiliki skill atau kemampuan untuk bersaing dalam ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada di masyarakat dan mengakibatkan tergesernya status sosial seseorang di masyarakat.

Pekerjaan sehari-hari manusia gerobak adalah memulung dengan mengumpulkan barang-barang bekas untuk dijual kepada pengepul atau dimanfaatkan sendiri. Dengan memilih pekerjaan sebagai manusia gerobak sebagai pemulung, dikarenakan para manusia gerobak memiliki pengalaman bekerja di sector informal, tidak membutuhkan modal yang besar dan tidak ada persyaratan tertentu. Selain itu, kota-kota besar seperti Jakarta merupakan sebuah daerah yang strategis bagi para manusia gerobak. Hal ini dikarenakan pemakaian orang-orang kota begitu konsumtif, sehingga manusia gerobak melihat adanya sebuah keuntungan bila bekerja sebagai pemulung di Jakarta dan mampu dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sebagai pemulung ¹⁴

Berdasarkan data Rekapitulasi hasil penerbitan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PKMS) yang diterbitkan oleh Jakarta Open Data di tahun 2016 bahwa data manusia gerobak yang berada di Jakarta dalam kurun waktu 1 tahun sebesar 310 manusia gerobak.¹⁵ Akan tetapi kenyataannya dengan memilih pekerjaan sebagai manusia gerobak tentunya tidak menjamin merubah taraf hidup mereka, karena berdasarkan hasil pra penelitian, terdapat 5 manusia gerobak yang berada di Rawamangun, Jakarta Timur mereka mengalami kesulitan dari segi pendapatan, apalagi dengan keadaan pandemi covid-19 saat ini yang menyebabkan

¹⁴ Ghofur, *op. cit.*

¹⁵ Jakarta Open Data, "Rekapitulasi Hasil Penertiban PMKS," *Jakarta Open Data*, 2017.

rendahnya penghasilan mereka. Awal sebelum adanya pandemi, biasanya manusia gerobak meraih keuntungan berjumlah 50 ribu, dengan kondisi pandemi saat ini penghasilan mereka menurun dengan berjumlah 25ribu sehingga dengan pendapatan tersebut kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Dengan kekurangan pendapatan tersebut, biasanya manusia gerobak berhutang pada pengepul atau ke sesama rekan manusia gerobak untuk memenuhi kebutuhan makan. Selain itu, dengan adanya pandemi membuat ruang manusia gerobak dalam bekerja pun cukup terbatas. Hal ini dikarenakan, sebagian besar perumahan yang berada di Jakarta Timur telah diportal atau ditutup untuk meminimalisir adanya kontak serta pengunjung yang masuk ke perumahan untuk terhindar dari virus covid-19 saat ini. Sehingga, dengan hal tersebut mengakibatkan kurangnya penghasilan setiap harinya bagi para manusia gerobak.

Dengan ini, penulis ingin menjelaskan alasan mengangkat permasalahan tersebut. Bahwa dengan keadaan manusia gerobak yang memiliki taraf hidup yang rendah, mengakibatkan kesulitan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Terlebih dengan kondisi pandemi covid-19 saat ini, mengakibatkan seluruh masyarakat Indonesia terkena dampaknya dalam aspek ekonomi terhadap masyarakat yang bekerja, terutama pada manusia gerobak. Dengan kondisi tersebut, penulis mengangkat permasalahan ini dengan berjudul “Adaptasi Sosial dan Ekonomi manusia gerobak di masa pandemi covid-19” dengan studi “manusia gerobak di Rawamangun, Jakarta Timur”

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana manusia gerobak beradaptasi dalam sosial dan ekonomi di masa pandemi covid-19?
2. Mengapa manusia gerobak masih bertahan menjalankan pekerjaan, meskipun banyak hambatan dan kesulitan?

C. Fokus Penelitian

Untuk memahami Adaptasi sosial dan ekonomi manusia gerobak di masa pandemi covid-19 maka peneliti perlu membatasi masalah dengan fokus penelitian yang terdiri dari dua faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1. Adaptasi yang dilakukan manusia gerobak dalam hal sosial dan ekonomi di masa pandemi covid-19 yaitu:
 - a. Adaptasi Sosial
 - 1) Interaksi antarmasyarakat
 - 2) Proses hambatan di lingkungan
 - 3) Adaptasi terhadap norma di masyarakat
 - 4) Pemanfaatan sumber daya di lingkungan
 - b. Adaptasi ekonomi
 - 1) Tingkat pendapatan
 - 2) Kebutuhan hidup
 - 3) Pekerja Informal

2. Faktor pendukung manusia gerobak di Rawamangun, Jakarta Timur beradaptasi di masa pandemi covid-19 dalam hal:

- a. Faktor Internal
- b. Faktor Eksternal

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah, tentu tidak terlepas dari tujuan yang dicapai. Sehingga dengan penelitian tersebut dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca untuk mengetahui kondisi serta keadaan permasalahan sosial yang terjadi. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ilmiah dalam penulisan ini, yaitu:

- 1) Mengetahui cara beradaptasi dalam aspek sosial dan ekonomi di masa pandemi covid-19 terhadap manusia gerobak di Rawamangun, Jakarta Timur.
- 2) Mengetahui faktor pendukung bertahan hidup manusia gerobak di Jl. Rawamangun, Jakarta Timur selama masa pandemi covid-19

2. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi para mahasiswa dan masyarakat. Antara lain:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian diharapkan mempunyai kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan kesadaran akan permasalahan sosial

mengenai Adaptasi sosial dan ekonomi manusia gerobak di masa pandemi covid-19.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti agar dapat memahami serta memperdalam pengetahuan mengenai Adaptasi social dan ekonomi manusia gerobak di masa pandemi Covid-19
- 2) Bagi para pembaca, sebagai bahan kajian ilmu dan wawasan untuk mengetahui permasalahan sosial dari adanya pandemi covid-19 terhadap Adaptasi sosial dan ekonomi manusia gerobak.

E. Kerangka Konseptual

1. Adaptasi

a. Definisi Adaptasi

Adaptasi adalah hubungannya dengan tempat tinggal seseorang atau sekelompok orang untuk menyesuaikan dirinya untuk berkembang, berproses dan tumbuh dengan kondisi lingkungannya.¹⁶ Konsep adaptasi berpangkal pada suatu keadaan lingkungan hidup yang merupakan problem bagi organisme dan penyesuaian atau adaptasi itu merupakan penyelesaian terhadap problem atau permasalahan yang terjadi.¹⁷ Adaptasi adalah suatu

¹⁶ Amir Mahmud, "ADAPTASI SEBAGAI STRATEGI BERTAHAN HIDUP MANUSIA Amir Mahmud," *Ar-Risalah* 17, no. 1 (2016): 51–62.

¹⁷ Edi Susilo, Pudji Purwanti, and Mochammad Fattah, *Adaptasi Manusia, Ketahanan Pangan Dan Jaminan Sosial Sumberdaya* (Malang, Jawa Timur: UB Media, 2017).

proses individu atau kelompok di kondisi lingkungan yang mengakibatkan individu tersebut survive atau tereliminasi.¹⁸

Dengan penjelasan adaptasi diatas, dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan sebuah penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar, guna menempatkan diri dan meneruskan keberlangsungan hidup guna bertahan di lingkungan tempat tinggalnya.

b. Jenis-jenis Adaptasi

Menurut Heerdjan, adaptasi merupakan penyesuaian diri seseorang atas perilaku yang bertujuan untuk mengatasi tantangan, kesulitan atau hambatan.¹⁹ Menurut Sam & Berry, bahwa adaptasi terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Adaptasi Kultural merupakan suatu keadaan yang disesuaikan dengan lingkungan dimana seseorang individu maupun kelompok mampu bertahan dalam suatu masa yang mencakup sistem ekonomi, kekeluargaan dan kepentingan sosialisasi.²⁰
- 2) Adaptasi biologi adalah sebuah adaptasi yang memfokuskan pada generasi yang sesuai genetik pada susunan keturunan seseorang, seperti bertahan atau beradaptasi terhadap penyakit.²¹

¹⁸ Galih Lumaksono, "STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI KEKURANGAN AIR BERSIH (Studi Kasus Di Kampung Jomblang Perbalan Kelurahan Candi Kecamatan Candisari Kota Semarang)," *UNNES*, 2013, 18–19.

¹⁹ A Winata, "Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2008 Fakultas Ilmu)," *UNIB*, 2014, 62, <http://repository.unib.ac.id/9181/>.

²⁰ Aulia Habibul Aziz, "Peranan Kemampuan Bersosialisasi Dan Beradaptasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta," *UNY 151* (2015): 10–17.

²¹ *Ibid.*

c. Proses Adaptasi

Proses adaptasi merupakan sebuah lingkungan tingkatan perubahan yang terjadi pada individu dalam berpindah, dari lingkungan yang dikenalnya ke lingkungan yang baru. Proses ini melibatkan perjalanan lintas budaya serta membutuhkan waktu untuk memahami dan menganalisis kondisi di lingkungannya.²² Proses adaptasi merupakan suatu proses yang mempengaruhi kesehatan dan mental secara positif. Proses adaptasi menyangkut semua interaksi manusia dengan lingkungan barunya.²³

d. Faktor-faktor Adaptasi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adaptasi di lingkungan, diantaranya:

1) Keluarga

Menurut Syafrudin, keluarga merupakan sebuah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, keturunan dan adopsi yang bertujuan untuk mempertahankan budaya dan meningkatkan emosional serta sosial disuatu keluarga.²⁴ Dukungan keluarga dalam proses kehidupan terjadi sepanjang kehidupan, sehingga hal ini mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal.

²² Joanne P.M. Tangkudung, "Proses Adaptasi Menurut Jenis Kelamin Dalam Menunjang Studi Mahasiswa FISIP UNSRAT," *UNSRAT* III, no. 4 (2014): 1–11.

²³ *Ibid.*

²⁴ Ahmad Helmi and Bin Abu, "Hubungan Faktor-Faktor Penyesuaian Diri Terhadap Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Malaysia Di Fakultas Kedokteran Dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara," *USU*, 2017, 84.

Sehingga hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga.²⁵

2) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu disekitar subjek manusia seperti tanah,air,udara,sumber daya alam, flora, fauna, manusia dan lain-lain. Pada dasarnya adaptasi melibatkan individu dengan lingkungannya untuk melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku untuk berusaha mengatasi ketegangan, kebutuhan,frustasi dan konflik batin. Hal ini bertujuan untuk memahami kondisi tuntutan batin yang dirasakan oleh suatu individu.²⁶

Pada dasarnya, adaptasi atau penyesuaian seorang individu maupun kelompok melibatkan mereka terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Adaptasi tersebut meliputi respon terhadap mental, tingkah laku terhadap permasalahan yang dihadapi, guna mencukupi kebutuhan hidup serta sesuai dengan tuntutan selama dirinya hidup.²⁷

3) Kepedulian sosial

Menurut Wardhani, kepedulian sosial merupakan suatu rasa minat atau ketertarikan untuk membantu orang lain, yang terjadi di lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan untuk merasakan dan

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

memiliki rasa kemanusiaan, persatuan serta keharmonisan dalam bermasyarakat di lingkungan.²⁸

Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap seseorang individu maupun kelompok yang terhubung baik secara langsung maupun tidak, dengan memiliki rasa empati untuk membantu orang lain.²⁹

2. Adaptasi Sosial

a. Definisi Adaptasi Sosial

Menurut Soekanto, adaptasi sosial merupakan hubungan antara sebuah kelompok dengan kelompok atau lembaga yang mendukung eksistensi dari kelompok tersebut atau lembaga.³⁰

Menurut Bimo Walgito, adaptasi sosial sebuah individu yang dapat meleburkan diri dan mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan individu tersebut.³¹ Menurut Purwadaminta, Adaptasi sosial adalah sebuah proses perubahan terhadap individu di dalam kelompok sosial, sehingga seseorang tersebut dapat hidup atau berfungsi lebih baik di lingkungannya.³²

²⁸ Aditya Bagaskara et al., "Bentuk Kepedulian Kepada Masyarakat Dengan Pembagian Masker," *UNNES*, no. Protokol Kesehatan (2020): 1–7.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Nurjihana Habiba, M. Fadhil Nurdin, and R.A. Tachya Muhamad, "Adaptasi Sosial Masyarakat Kawasan Banjir Di Desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek," *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 2, no. 1 (2017): 40–58, doi:10.24198/jsg.v2i1.15270.

³¹ Jane Aristya Sayu, M Yusuf Ibrahim, and Gusti Budjang, "Adaptasi Sosial Siswa Kelas X Pada Boarding School Sma Taruna Bumi Khatulistiwa," *UNTAN*, 2013.

³² *Ibid.*

Dengan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa adaptasi sosial merupakan suatu penyesuaian diri seseorang terhadap perbedaan budaya maupun terhadap perubahan sosial di lingkungannya. Adaptasi sosial bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang saling memiliki rasa toleran terhadap sesama makhluk sosial di dalam ruang publik dengan perbedaan budaya, ras, suku dan agama.

b. Tujuan Adaptasi Sosial

Menurut Aminuddin, adaptasi dilakukan dengan tujuan seperti berikut:

- 1) Mengatasi halangan-halangan dari lingkungan
- 2) Menyalurkan ketegangan sosial
- 3) Mempertahankan kelanggengan kelompok atau unit sosial
- 4) Bertahan hidup.³³

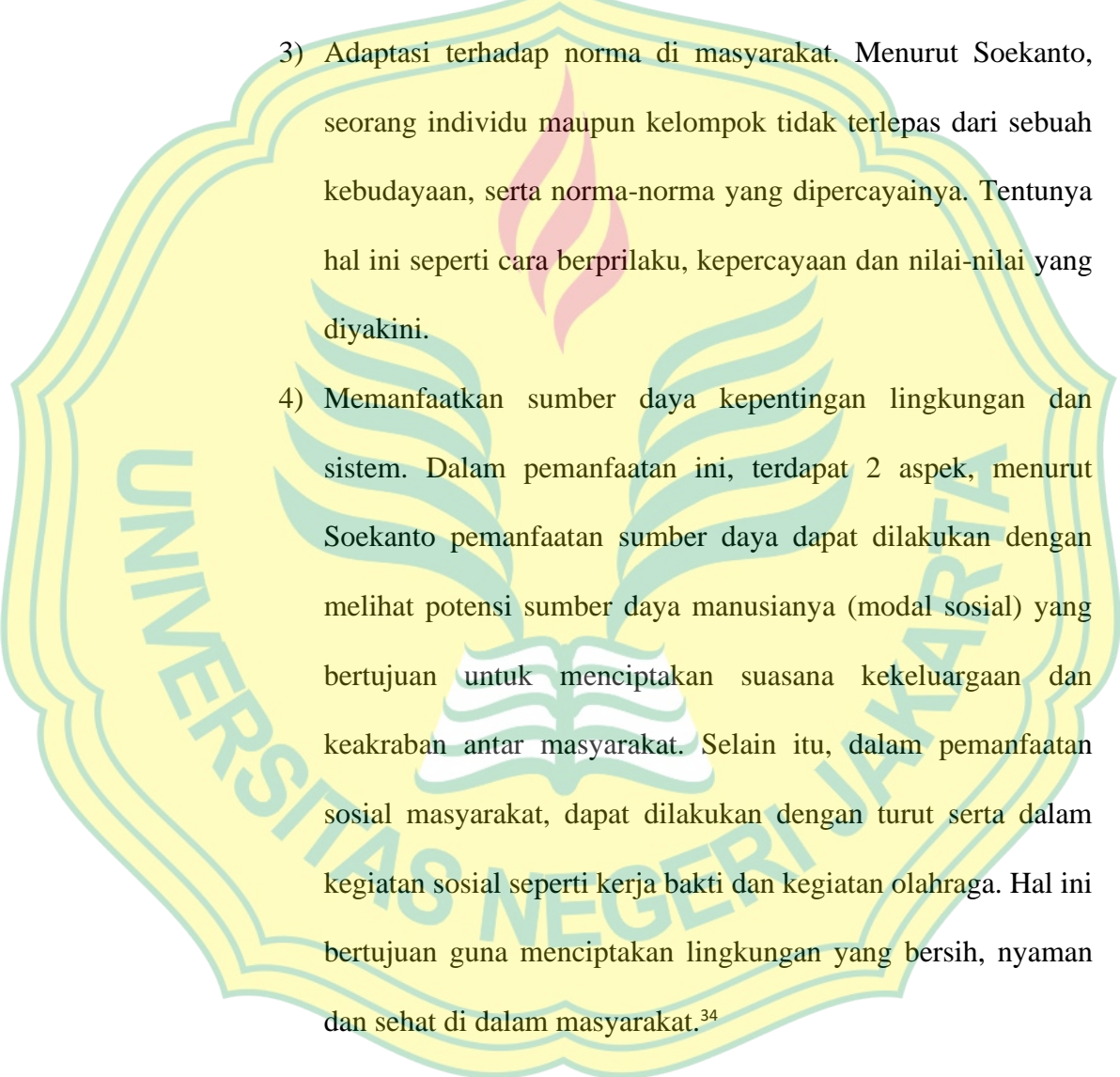
c. Aspek-aspek Adaptasi Sosial

Menurut Soekanto, adaptasi sosial terdapat beberapa aspek yang terjadi di dalam masyarakat, yaitu:

- 1) Interaksi antarmasyarakat pendatang dengan masyarakat lokal.

Menurut Soekanto, untuk mendapatkan penerimaan di masyarakat, perlu adanya interaksi baik dengan individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.

³³ *Ibid.*

- 
- 2) Proses hambatan di lingkungan. Menurut Soekanto, halangan-halangan yang dimaksud ialah karakter seseorang yang hidup berdampingan dengan seorang individu, maupun dengan kelompok di dalam lingkungannya.
- 3) Adaptasi terhadap norma di masyarakat. Menurut Soekanto, seorang individu maupun kelompok tidak terlepas dari sebuah kebudayaan, serta norma-norma yang dipercayainya. Tentunya hal ini seperti cara berperilaku, kepercayaan dan nilai-nilai yang diyakini.
- 4) Memanfaatkan sumber daya kepentingan lingkungan dan sistem. Dalam pemanfaatan ini, terdapat 2 aspek, menurut Soekanto pemanfaatan sumber daya dapat dilakukan dengan melihat potensi sumber daya manusianya (modal sosial) yang bertujuan untuk menciptakan suasana kekeluargaan dan keakraban antar masyarakat. Selain itu, dalam pemanfaatan sosial masyarakat, dapat dilakukan dengan turut serta dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti dan kegiatan olahraga. Hal ini bertujuan guna menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman dan sehat di dalam masyarakat.³⁴

³⁴ Bakri Yusuf Muksin, Sulsalman Moita, "Pola Adaptasi Sosial Ekonomi Suku Bugis Sebagai Pendatang Di Desa Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan," *Neo Societal* 3, no. 1 (2018): 336–45.

d. Dampak Adaptasi Sosial

Selama adaptasi sosial berlangsung di dalam masyarakat, hal ini menyebabkan adanya perubahan dalam kehidupan sosialnya. Perubahan tersebut terjadi dikarenakan adanya interaksi antara individu dengan individu dari hasil latarbelakang yang berbeda.

Perubahan itu meliputi:

- 1) Perubahan sikap
- 2) Pemahaman terhadap orang lain
- 3) Toleransi.³⁵

3. Adaptasi Ekonomi

a. Definisi Adaptasi Ekonomi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adaptasi ekonomi yang diterapkan oleh manusia gerobak dalam beradaptasi di masa pandemi covid-19. Sebelum adaptasi apa yang diterapkan oleh manusia gerobak, perlu menjelaskan antara adaptasi serta ekonomi menurut para ahli. Adaptasi merupakan penyesuaian individu terhadap lingkungan yang ditempati. Hal ini tentunya sebuah reaksi dari individu demi keberlangsungan hidupnya.

Menurut M. Manullang, ekonomi adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia demi tercapainya kemakmuran atau kesejahteraan, hal ini

³⁵ Aristya Sayu, Yusuf Ibrahim, and Budjang, *op. cit.*

melalui adanya produksi barang atau jasa.³⁶ Berdasarkan pengertian adaptasi dan ekonomi diatas, dapat disimpulkan bahwa adaptasi ekonomi merupakan sebuah kondisi seseorang individu atau sebuah kelompok mampu menyesuaikan diri di dalam lingkungannya. Penyesuaian tersebut berkaitan dengan kegiatan ekonomi, seperti memproduksi ataupun jasa untuk mempertahankan kehidupannya.

Dengan adaptasi ekonomi tersebut, individu maupun kelompok mampu mengatasi persoalan yang terjadi di lingkungannya. Namun, dengan kondisi pandemi covid-19 saat ini membuat sebagian besar masyarakat menengah hingga kebawah terkena dampaknya, termasuk manusia gerobak yang terbatas ruang akses bekerjanya. Sehingga hal ini mengakibatkan penurunan pendapatan setiap harinya. Menurut Russel Swanburg, pendapatan merupakan pemasukan dari penjualan produk.

Sehingga, pemasukan tersebut terdapat pendapatan serta modal untuk digunakan dalam memproduksi barang yang akan dijual kembali.³⁷ Dengan ini, manusia gerobak harus mampu beradaptasi dengan keadaan pandemi covid-19 untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan bekerja sebagai pemulung sampah. Dengan keterbatasan pendapatan tersebut, tentunya manusia gerobak

³⁶ Tiara Sakinah, "Pengertian Ilmu Ekonomi Menurut Para Ahli," *STIE PASIM*, 2020, <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-ilmu-ekonomi-menurut-para-ahli/#ftoc-heading-4>.

³⁷ Russel Swanburg, *Teori Pendapatan Ekonomi | Hestanto Personal Website, Hestanto Personal Website* (Jakarta: Jakarta EGC, 2000), <http://www.hestanto.web.id/teori-pendapatan-ekonomi/>.

mengetahui kebutuhan apa saja yang penting untuk terus tetap dipenuhi kebutuhan dasarnya. Hal ini disampaikan oleh Maslow, yaitu sebuah tingkatan-tingkatan kebutuhan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai kesejahteraan terhadap dirinya, hingga dalam beraktualisasi diri.³⁸

Namun realitanya, pekerjaan pada saat ini yang disediakan oleh perusahaan melihat dari latarbelakang sumber daya manusianya, guna meningkatkan kualitas perusahaan. Hal ini dikarenakan, pendidikan mempengaruhi dalam hal kinerja, kemampuan yang memadai sesuai dengan bidang pekerjaan yang ditempuh.³⁹

Alhasil dengan kondisi tersebut, tidak semua masyarakat kelas menengah kebawah mampu mengikuti persyaratan tersebut, karena terbatasnya akan akses pendidikan yang ditempuh.⁴⁰ Sehingga untuk meningkatkan taraf hidup seseorang atau sebuah kelompok, dengan menambah pekerjaan yang berupa informal. Pekerjaan informal merupakan sebuah pekerjaan yang tidak memiliki batasan umur, serta umumnya memiliki berpendidikan rendah dan jam kerja yang tidak teratur.⁴¹

³⁸ SENDG SEJATI, "Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow Dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.

³⁹ Breman J, *Sistem Tenaga Kerja Dualistis: Suatu Kritik Terhadap Konsep Sektor Informal* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991).

⁴⁰ Sukanti, *op. cit.*

⁴¹ Haziq D Taib, "Pekerja Sektor Formal / Informal," 2017, 1–2, https://dokupdf.com/download/pekerja-sektor-formal-informal-_5a02b391d64ab2b9bdd1c6bd_pdf.

4. Manusia Gerobak

a. Definisi Manusia Gerobak

Munculnya manusia gerobak di lingkungan masyarakat berawal dari adanya gelandangan dan pemulung. Mereka mengolah sampah dari limbah-limbah kegiatan rumah tangga dan industry sehari-hari penduduk Jakarta untuk dapat mempertahankan kebutuhan hidupnya.⁴² Manusia gerobak adalah orang yang selalu berpindah-pindah tempat dengan membawa gerobaknya untuk digunakan mengangkut hasil memulung dan digunakan pula sebagai tempat beristirahat di malam hari.⁴³

Dengan penjelasan manusia gerobak tersebut, dapat disimpulkan bahwa manusia gerobak merupakan suatu pekerjaan memulung sampah dengan menggunakan gerobak.

b. Tempat Tinggal Manusia Gerobak

Bagi manusia gerobak tempat atau lokasi untuk bermalam merupakan hal yang penting, walaupun hanya sementara dengan menggunakan gerobaknya.⁴⁴ Akan tetapi, berikut beberapa lokasi yang biasa digunakan untuk istirahat pada malam hari, yaitu:

- 1) Kolong Jalan Tol
- 2) Emperan Toko & Perkantoran

⁴² Andre Pane Sixwanda, "Pemberdayaan Dan Gelandangan Dan Pengemis Di Kabupaten Sidoarjo," *Journal UPNV Jawa Timur*, 2013.

⁴³ Aulia Rahma Nurintan, "Manusia Gerobak (Kajian Sosiologis Tentang Strategi Bertahan Hidup Manusia Gerobak Di Pasar Pasir Gintung Bandar Lampung)," *Journal Universitas Lampung*, 2017, 94.

⁴⁴ Ghofur, *op. cit.*

- 3) Stasiun Kereta Api
- 4) Taman Kota
- 5) Trotoar Jalan
- 6) Pasar, dan
- 7) Kontrakan.

c. Tempat Bekerja Manusia Gerobak

Sebagai manusia gerobak yang bekerja sebagai memulung sampah, tentunya lokasi tempat mereka bekerja sehari-harinya sangatlah luas dengan segalanya yang ada di Kota Besar seperti Jakarta. Dengan itu, biasanya mereka mencari ke tempat yang menyediakan barang bekas yang ada di jalanan, pemukiman penduduk, pasar, fasilitas umum, container sampah dan lain-lain.⁴⁵

5. Pandemi

a. Definisi Pandemi

Menurut World Health Organization (WHO) pandemi adalah sebuah wabah penyakit yang baru menyebar di seluruh dunia dengan cepat dan memberikan dampak yang besar pada tatanan sosial di dunia.⁴⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi adalah sebuah penyakit yang tersebar luas di suatu

⁴⁵ Sixwanda, *op. cit.*

⁴⁶ Fajria Anindya Utami, "Apa Itu Pandemi?," *Warta Ekonomi.Co.Id*, 2020, <https://www.wartaekonomi.co.id/read276620/apa-itu-pandemi>.

kawasan, benua atau diseluruh dunia.⁴⁷ Pandemi merupakan sebuah wabah atau penyakit yang berdampak secara sosial dan ekonomi.⁴⁸

F. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang ditulis oleh Yeni Marta Diena (2015) berjudul “Strategi Adaptasi Nelayan Tradisional untuk Ketahanan Ekonomi Keluarga.” Dengan studi kasus di Desa Tasikharjo Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. Peneliti menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha masyarakat Nelayan dalam mempertahankan ekonomi keluarga dengan cara, mencari pekerjaan lain yang berpotensi di daerahnya dan sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki. Selain itu, anak-anak dari keluarga Nelayan ikut serta dalam kegiatan perekonomian guna mempertahankan ekonomi keluarga Nelayan.

Lalu, persamaan penelitian antara Yeni Marta Diena dengan peneliti yaitu terletak pada Variabel penelitian yang merupakan Strategi Adaptasi Ketahanan Ekonomi pada masyarakat Nelayan. Selain itu, yang menjadi pembeda dalam penelitian Yeni Marta Diena dengan

⁴⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Arti Kata Pasar - Kamus Besar Bahasa Indonesia,” *KBBI Online* (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), <http://kbbi.web.id/pasar>.

⁴⁸ Ririn Noviyanti Putri, “Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 705, doi:10.33087/jjubj.v20i2.1010.

peneliti adalah pada objeknya yaitu Masyarakat Nelayan dengan studi kasus di Desa Tasikharjo Kec.Kaliori Kab. Rembang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghofur (2009) berjudul “Manusia Gerobak: Kajian Taktik-taktik pemulung di Jatinegara di Tengah Kemiskinan Kota”. Peneliti tersebut menggunakan metode kualitatif untuk memperdalam permasalahan yang diangkat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa kemiskinan di perkotaan khususnya daerah Jakarta tidak dapat ditanggapi oleh sebelah mata. Karena, dalam konsep masyarakat dan kebudayaan mengungkapkan bahwa yang ada di masyarakat memandang orang miskin sebagai kelompok yang khas dan tentunya memiliki perbedaan dengan golongan yang tidak miskin. Selain itu, perubahan sosial bergerak secara dinamis dan hal tersebut membuat adanya taktik-taktik golongan miskin untuk menghadapi adanya perubahan sosial tersebut guna mempertahankan kehidupannya.

Persamaan penelitian antara Abdul Ghofar dengan peneliti terdapat di objek permasalahan yang diangkat, yaitu Manusia Gerobak. Selain itu, yang menjadi pembeda ialah penelitian Abdul Ghofar lebih memfokuskan pada taktik-taktik pemulung di Tengah Kota dan berlokasi di Jatinegara.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nanta Loberta (2014) yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Manusia Gerobak di Perkotaan.” Dengan studi kasus pada Manusia Gerobak di Manggarai, Jakarta Selatan. Peneliti menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus

dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan mereka menjadi manusia gerobak di daerah Manggarai, Jakarta Selatan ini karena tidak adanya pekerjaan yang lain yang mampu mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dengan pekerjaan seperti itu, cukup dirasa mampu dilakukan serta tidak perlu adanya latarbelakang pendidikan yang tinggi. Dalam bertahan hidup pun, manusia gerobak meminimalisir kebutuhan hidupnya, seperti mengedepankan kebutuhan pangan, kebutuhan sekunder dan investasi.

Lalu, persamaan antara penelitian Nanta Loberta dengan peneliti terdapat pada objek yang diteliti, yaitu “Manusia Gerobak”. Perbedaan antara penelitian Nanta Loberta dengan peneliti yaitu, fokusnya terhadap strategi bertahan hidup dan lokasi penelitian yang berada di Manggarai, Jakarta Selatan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nur Azizah, Dasim Budimansyah dan Wahyu Eridiana (2017) yang berjudul “Bentuk Strategi Adaptasi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Pembangunan Waduk Jatigede”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan studi kasus untuk memperdalam permasalahan yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi adaptasi sosial dan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat petani terdiri dari 3 aspek strategi, yaitu strategi aktif, pasif dan jaringan sosial.

Persamaan antara penelitian diatas dengan peneliti ialah terdapat pada fokus ilmu yang diteliti, yaitu “Adaptasi Sosial dan Ekonomi”. Sedangkan yang menjadi pembeda dari penelitian tersebut dengan peneliti terdapat pada objek permasalahan yang diangkat, yaitu masyarakat petani yang berada di Waduk Jatigede.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Intan Kumala Putri, Arya Hadi Dharmawan, Rizka Amalia dan Nurmala K. Pandjaitan (2018) yang berjudul “ Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi dan Ekologi Rumahtangga Petani Di Daerah Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit” ini dilakukan secara purposive sampling dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif di Desa Pendahara Kec. Tewang, Sangalang Garing Kab. Katingan di Provinsi Kalimantan Tengah dan Desa Beringin Agung Kec. Telaga Antang Kab. Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua faktor penyebab konversi lahan menjadi Sawit yaitu faktor ekonomi dan faktor kebijakan. Konversi lahan hutan menjadi Sawit disikapi secara berbeda oleh rumahtangga petani melalui berbagai strategi adaptasi bertahan hidupnya. Strategi adaptasi yang dilakukan oleh rumahtangga petani meliputi strategi ekonomi, sosial dan strategi ekologi.

Lalu, persamaan antara penelitian diatas dengan peneliti ialah, terdapat di fokus ilmu yang diangkat yaitu “Sosial dan Ekonomi” serta menekankan pada adaptasi yang diterapkan oleh masyarakat disana.